

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal diperlukan pemilihan metode yang tepat. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2010:46) metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. metode pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan minat belajar siswa. Pembelajaran yang interaktif akan menghasilkan iklim belajar yang mendukung dan motivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Sehingga diharapkan dapat meningkatkan daya berfikir dan pemahaman siswa demi tercapainya tujuan pembelajaran salah satunya dapat dilihat dari prolehan hasil belajarnya.

Selanjutnya menurut Nana Sudjana (2013:76) Metode Mengajar adalah cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran atau pembelajaran. Metode pembelajaran juga dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan digunakannya metode pembelajaran adalah untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Menurut Djamarah Zain (2010:82-97) ada beberapa metode dalam mengajar diantaranya adalah : 1. Metode proyek. Metode proyek adalah cara penyajian pelajaran yang bertitik tolak dari suatu masalah, kemudian dibahas dari berbagai segi yang berhubungan sehingga pemecahan secara keseluruhan dan bermakna. 2) Metode eksperimen, adalah cara penyajian pelajaran dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari. 3) Metode tugas dan resitasi, adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar 4) Metode diskusi, adalah cara penyajian pelajaran dimana siswa-siswa dihadapkan

kepada suatu masalah yang bisa merupakan pertanyaan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama. 5) Metode *sosiodarma*, pada dasarnya mendramatisasikan tingkah laku dalam hubungan dengan masalah sosial. 6) Metode demonstrasi, adalah penyajian pembelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik sebenarnya ataupun tiruan yang disertai dengan penjelasan lisan 7) Metode *problem solving*, cara penyajian yang dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan. 8) Metode karya wisata, cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajar siswa ke suatu tempat atau objek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari/menyelidiki sesuatu. 9) Metode Tanya jawab, adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab. 10) Metode latihan/*drill*, merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. 11) Metode Ceramah. Cara pengajaran dengan komunikasi lisan antara guru dengan murid.

Dari beberapa metode pengajaran, ada salah satunya metode *drill*.

Menurut Nana Sudjana (2013:86) mengemukakan metode *drill* adalah suatu metode yang digunakan untuk memperoleh suatu keterampilan dari apa yang telah dipelajari.

Lebih lanjut lagi Roestiyah (2012:83) mengatakan bahwa metode *drill* adalah suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari. Maka dalam penelitian ini metode *drill* adalah suatu metode pembelajaran dengan cara memberikan banyak latihan soal/praktek kepada siswa tentang seni musik.

Metode *drill* memiliki kelebihan dan kekurangan. Menurut Djamarah Zain (2010:96) kelebihan adalah sebagai berikut : 1) Untuk memperoleh kecakapan motorik, seperti menulis, menghafal kata-kata, membuat alat. 2) Untuk memperoleh kecakapan mental

seperti dalam perkalian, menjumlahkan, pengurangan, pembagian, tanda-tanda (symbol), dan sebagainya. 3) Untuk memperoleh kecakapan dalam bentuk asosiasi yang dibuat seperti, hubungan huruf-huruf dalam ejaan, penggunaan symbol, membaca peta, dan sebagainya. 4) Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dan menambah ketepatan serta kecepatan pelaksanaan. 5) Pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan yang tidak memerlukan konsentrasi dalam pelaksanaannya. 6) pembentukan kebiasaan-kebiasaan membuat gerakan-gerakan yang kompleks, rumit, menjadi lebih otomatis. Adapun kekurangannya adalah sebagai berikut: 1) Menghambat bakat dan isiatif siswa, karena siswa lebih banyak dibawa kepada penyesuaian dan diarahkan jauh dari pengertian . 2) Menimbulkan penyesuaian secara statistis kepada lingkungan. 3) Kadang-kadang latihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton, mudah membosankan. 4) Membentuk kebiasaan yang kaku, karena bersifat otomatis. 5) dapat menimbulkan vebalisme

Pembelajaran seni budaya khususnya seni musik mencakup kemampuan untuk mengapresiasi, Memainkan alat musik, Serta berkarya. Dalam standar kompetensi mengepresikan diri melalui karya seni musik terdapat materi pembelajaran ansambel yang didalamnya ada sub materi mengenai musik pianika.

Menurut Thursan Hakim (2004:3) pianika merupakan salah satu alat musik sejenis keyboard dalam bentuk yang lebih kecil dan dapat menjadi dasar dalam bermain keyboard.

Selanjutnya menurut Dody Kusmana (2014:1) pianika adalah sebuah alat musik yang merupakan campuran dari alat musik lainnya seperti harmonica, seruling, dan keyboard. Orang dapat memainkan alat musik pianika dengan cara ditiup dan memainkan kuncinya dengan menekan tuts seperti layaknya keyboard. Ada pun sub bagian-bagian yang terpenting dalam alat musik pianika tersebut adalah 1) Bentuk alat musik pianika, jika dilihat dari depan maka akan tampak dengan jelas alat musik pianika terdiri dari beberapa tuts yang berwarna hitam dan putih. Tuts putih bila ditekan akan mengeluarkan nada pokok/natural sedangkan tuts

hitam akan mengeluarkan nada-nada kromatik. 2) Alat tiup pianika mempunyai alat tiup yang terdapat diujung bagian sebelah kiri untuk meniup alat musik pianika bisa menggunakan alat tiup secara langsung atau menggunakan selang lentur yang dapat membantu mengalirkan udara kedalam alat musik pianika, jika meniup secara langsung maka udara yang dibutuhkan untuk memainkan not-not tidak terlalu banyak, sedangkan jika menggunakan selang maka udara yang ditiup jauh lebih banyak karena adanya jarak antara mulut dan alat tiup pada pianika.

Tujuan pengajaran seni musik pianika SMPN 4 Siak Hulu adalah agar siswa lebih mengenal alat musik itu sendiri dan bisa memainkannya serta mendapatkan pengalaman estetika dengan melakukan kegiatan apresiasi dan kreasi serta mengembangkan kreativitas siswa.

Pembelajaran materi musik pianika ini akan dilaksanakan selama 8 kali pertemuan 3x40 menit setiap pertemuan dikelas VII<sup>2</sup> sebagai kelas yang akan dilaksanakan penelitian dikelas VII<sup>2</sup> berjumlah sebanyak 33 Orang siswa terdiri dari 15 Orang siswa laki-laki dan 17 orang siswi perempuan. Selanjutnya peningkatan kemampuan bermain musik pianika melalui metode *drill* menggunakan dua penilaian yaitu secara individu dan secara berkelompok.

Adapun batasan masalah untuk materi pelajaran seni budaya ( seni musik ) yang akan diterapkan dalam penelitian ini merujuk pada silabus. Selain silabus sebagai pedoman proses pembelajaran penulis juga menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Artinya ketika pada siklus pertama yang terdiri 4 kali pertemuan yaitu Pertemuan 1, Menjelaskan mengenai lagu padamu negeri sekaligus mengadakan uji coba; Pertemuan 2, Guru Memperaktekan cara memainkan teknik alat musik pianika, siswa secara bersama-sama mengikuti cara bermain alat musik pianika yang dimainkan oleh guru; Pertemuan 3, Siswa berlatih tentang teknik bermain alat musik pianika secara kelompok; Pertemuan 4, Pengambilan nilai pada siklus I. Dan dilanjutkan pada siklus II dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan yaitu Pertemuan 5, siswa bermain tentang teknik alat musik pianika secara

bersama-sama; Pertemuan 6, siswa ditekankan untuk berlatih tentang teknik bermain alat musik pianika secara berkelompok; Pertemuan 7, melanjutkan materi pengajaran pada minggu lalu; Pertemuan 8, pengambilan nilai pada siklus II.

Observasi awal yang akan penulis lakukan di SMPN 4 Siak Hulu tentang kemampuan siswa dalam pembelajaran musik pianika pada semester belum memadai. Ini disebabkan faktor di antaranya, dalam proses pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah yang mengakibatkan peserta didik kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran, guru memahami materi yang diajarkan sebagai mana yang tertuang di dalam perangkat administrasi pembelajaran (Silabus, RPP) yang hanya berupa teori saja dan tidak pernah di aplikasikan kepada peserta didik karena peserta didik menganggap pembelajaran seni budaya hanya sebagai bidang studi perlengkap, kurang tanggung jawab guru dan siswa dalam penuntasan pembelajaran musik pianika.

Berdasarkan beberapa fenomena di atas, terlihat bahwa aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran seni budaya khususnya pada materi musik pianika belum tercapai secara optimal, menurut analisa sementara fenomena- fenomena di atas terjadi karena dipengaruhi oleh pendekatan yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran kurang menarik perhatian siswa. Sehingga siswa cenderung lebih pasif mengikuti pelajaran. Pada akhirnya aktivitas belajar siswa pun tidak tercapai secara maksimal. Oleh karena itu. Peneliti akan menerapkan metode *Drill*.

Menurut Suryani sebagai guru bidang studi Seni Budaya di SMP Negeri 4 Siak Hulu mengatakan bahwa, hal yang perlu diperhatikan dalam pengajaran musik Pianika yaitu pemilihan lagu harus sesuai dengan jiwa anak dan mudah dihafal salah satu lagu yaitu “Padamu Negeri” pemilihan alat musik yang tepat, sikap yang baik dan benar dalam bermain alat musik pianika, waktu dan tempat latihan bermain alat musik pianika, pemahaman siswa akan teori musik yang meliputi melodi, irama, harmoni dan ekspresi menjadi saran utama

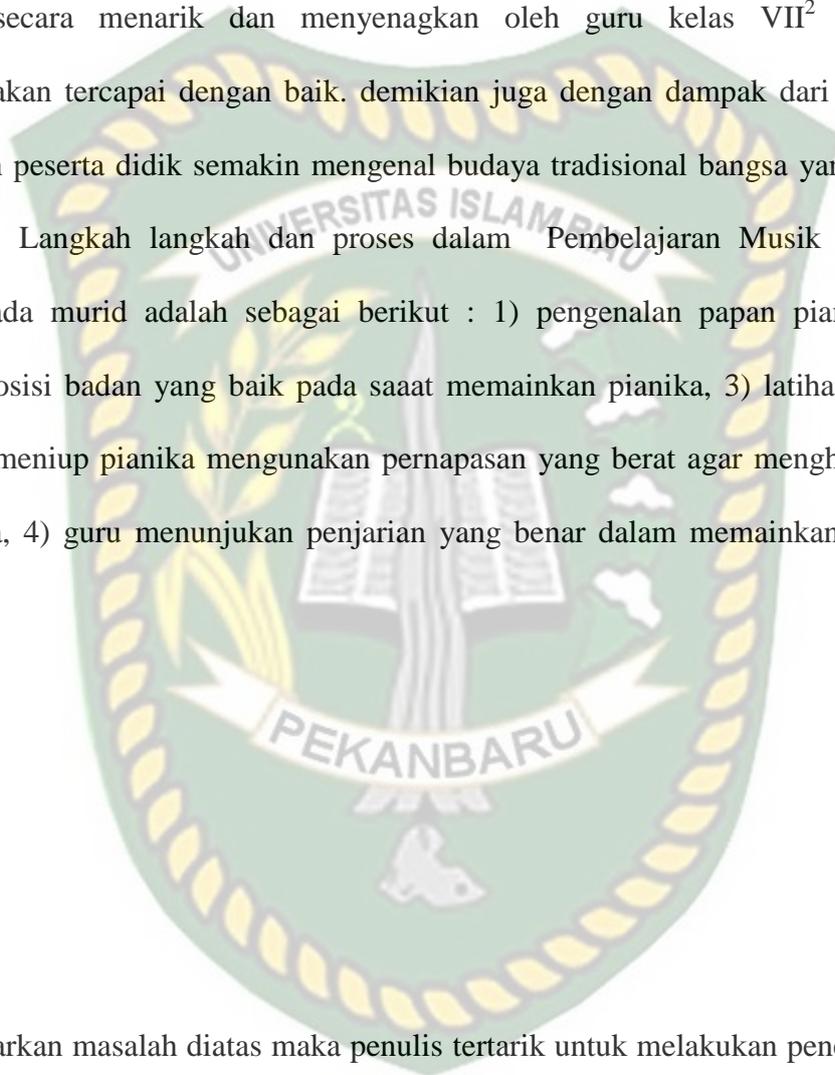
dalam pengajaran musik pianika dan menjadi pengamatan guru dalam mengevaluasi siswa pada akhirnya pengajaran. Sebelumnya metode yang digunakan oleh guru bidang studi adalah metode ceramah.

Dengan pembelajaran seni musik yang akan diterapkan metode *drill* yang disampaikan secara menarik dan menyenangkan oleh guru kelas VII<sup>2</sup> maka tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik. demikian juga dengan dampak dari pembelajaran tersebut adalah peserta didik semakin mengenal budaya tradisional bangsa yang karya akan keragamannya. Langkah langkah dan proses dalam Pembelajaran Musik Pianika yang diajarkan kepada murid adalah sebagai berikut : 1) pengenalan papan pianika, 2) guru menunjukkan posisi badan yang baik pada saat memainkan pianika, 3) latihan pernapasan, kerana dalam meniup pianika menggunakan pernapasan yang berat agar menghasilkan nada-nada yang rata, 4) guru menunjukkan penjarian yang benar dalam memainkan melodi pada papan pianika

Berdasarkan masalah diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya (Musik Pianika) Melalui Metode *Drill* Dikelas VII<sup>2</sup> SMP Negeri 4 Siak Hulu Tahun Ajaran 2017/2018**”

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka idenfikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :



- 1) Kurang mengertinya siswa tentang teknik memainkan alat musik pianika
- 2) Hasil belajar siswa dalam pembelajaran masih rendah KKM : 73
- 3) Beberapa siswa tidak dapat memahami bagaimana cara memainkan alat musik tersebut.
- 4) Kurangnya fasilitas alat musik pianika
- 5) Siswa lebih banyak bercerita sendiri, tidak memperhatikan guru, dan ribut
- 6) Didalam pembelajaran guru lebih menjelaskan ke teori di bandingkan praktek nya (ceramah)
- 7) Motivasi siswa dalam belajar seni budaya sangat kurang

Metode yang digunakan dalam pembelajaran tersebut hanya menggunakan metode Ceramah sehingga hasil belajar kurang maksimal. Menurut Djamarah Zain (2010:97) Metode Ceramah cara pengajaran dengan komunikasi lisan antara guru dan murid. Sedangkan dalam pembelajaran ini peserta didik harus banyak mengulang materi ini di rumah dan memainkan alat musik untuk ditampilkan di depan kelas, kualitas proses dipengaruhi ketelitian, keseriusan, kepekaan nada, harmonisasi dan kekompakan. Oleh karena itu penerapan metode *drill* tidak sembarangan oleh siswa, harus mengikuti alur untuk tercapainya tujuan belajar yang diinginkan.

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus, maka penelitian ini perlu memberikan batasan masalah ini akan dilaksanakan pada mata pelajaran seni budaya, musik pianika yaitu pada KD 3.4 Memahami Teknik Bermain Alat Musik pianika. Adapun penelitian ini membatasi penelitian ini hanya pada hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran latihan (*drill*) pada seni musik (pianika) di kelas VII<sup>2</sup> SMP negeri 4 Siak Hulu

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang identifikasi masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan dikaji dalam penulisan penelitian ini adalah: “Bagaimanakah peningkatan kemampuan siswa dalam mata pelajaran seni budaya (musik pianika ) melalui metode *drill* dikelas VII<sup>2</sup> di SMP Negeri 4 Siak Hulu Tahun Ajaran 2017/2018?”

### 1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam mata pelajaran seni budaya (Musik Pianika ) melalui metode *Drill* dikelas VII<sup>2</sup> di SMP Negeri 4 Siak Hulu Tahun ajaran 2017/2018?

### 1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat dapat diambil dari penelitian ini adalah

#### 1) Manfaat Teoritis

Menurut Nana Sudjana Metode *Drill* digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari.

#### 2) Manfaat Praktis

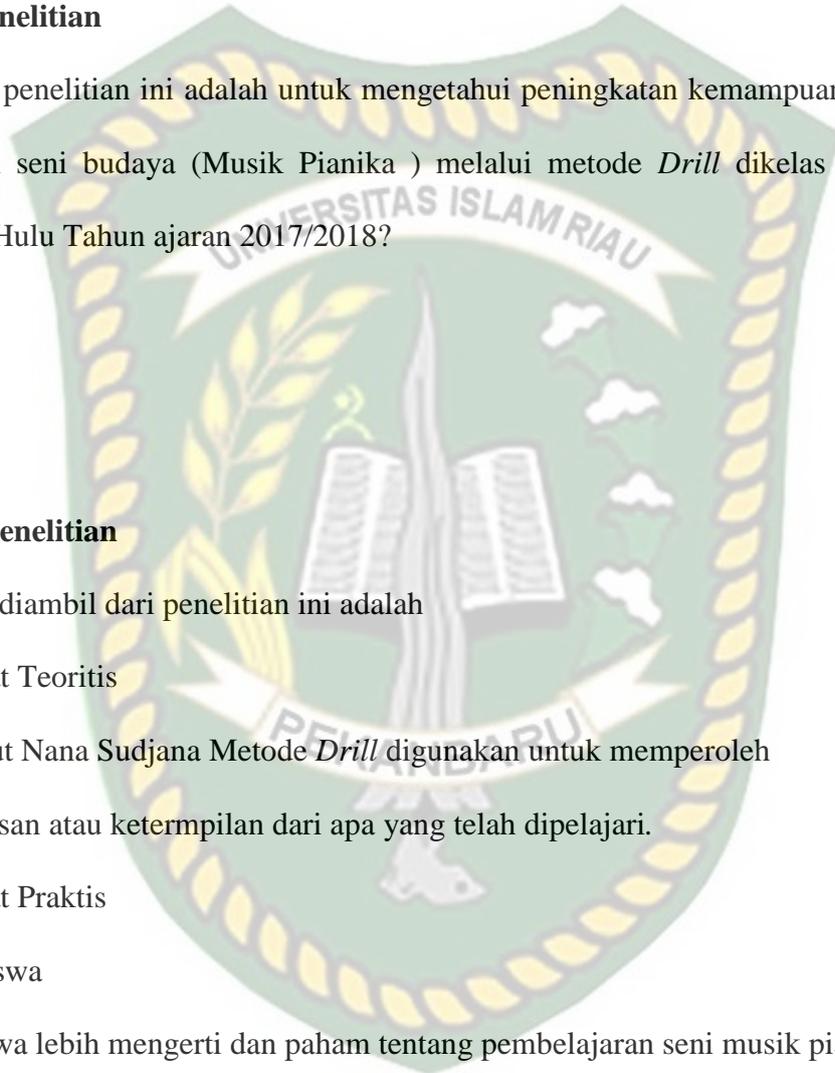
##### 1. Bagi siswa

- a. Siswa lebih mengerti dan paham tentang pembelajaran seni musik pianika.
- b. Agar pembelajaran menarik. Menyenangkan dan mudah dipahami

##### 2. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan, terkait dengan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru.

##### 3. Bagi guru



- a. Untuk dapat mengembangkan profesionalisme guru dalam penerapan strategi pembelajaran yang efektif
- b. Sebagai latihan praktik langsung melakukan penelitian tindakan kelas.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau